

Profilaksis prenatal dengan anti-D

Sensitisasi Rhesus

Orang dapat dimasukkan ke salah satu dari golongan darah, A, B, AB, dan O, yang dibawa oleh sel darah merah. Ada satu lagi perbedaan penting pada darah manusia yaitu yang dinamakan faktor rhesus, yang juga ditemukan di sel darah merah. Orang dengan rhesus positif memiliki substansi yang dikenal dengan nama antigen D pada permukaan sel darah merah mereka, dan mereka dikatakan sebagai RhD-positif.

Orang yang rhesus negatif tidak memiliki antigen D pada sel darah merah mereka, dan mereka adalah RhD-negatif. Golongan darah dan faktor rhesus diwariskan dari orang tua.

Kelahiran pertama

Selama kehamilan dan kelahiran bayi, faktor rhesus D dapat memainkan peranan penting ketika seorang ibu yang RhD-negatif melahirkan bayi yang RhD-positif. Hal ini hanya bisa terjadi jika ayah sang bayi adalah RhD-positif – tetapi tidak semua bayi yang RhD-positif memiliki ayah yang juga RhD-positif.

Selama kehamilan, plasenta bertindak sebagai penghalang antara sel-sel darah merah ibu dan bayi. Namun, terkadang ada sejumlah kecil darah bayi yang dapat melintas ke dalam pembuluh darah ibunya.



Produksi antibodi terhadap darah RhD-positif

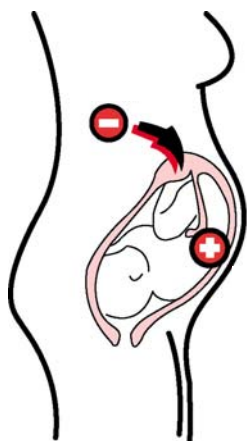
Kehamilan Pertama

Jika ada sel darah bayi RhD-positif bercampur dengan darah ibu yang RhD-negatif, maka tubuh ibu akan bereaksi terhadap antigen D pada darah bayi dan tubuh ibu akan menghasilkan antibodi. Inilah yang dinamakan '*sensitisasi rhesus*'. Ini biasanya tidak menjadi masalah selama kehamilan pertama, tetapi dapat menjadi masalah serius untuk kehamilan-kehamilan selanjutnya. Waktu yang paling umum terjadi untuk bercampurnya sel darah bayi ke dalam darah ibunya adalah pada waktu kelahiran. Namun ini bisa juga terjadi di waktu-waktu yang lain, sebagai contoh selama keguguran atau aborsi, atau jika ada sesuatu yang terjadi selama kehamilan seperti misalnya melakukan amniosentesis, pengambilan sampel vilus khorionik, pendarahan vagina, atau setelah terjadi luka di bagian perut. Sebuah peristiwa yang dapat menyebabkan seorang ibu menghasilkan antibodi melawan antigen D disebut '*peristiwa sensitisasi potensial*'.



Kehamilan-kehamilan selanjutnya

Apabila wanita tersebut di atas hamil dan bayinya yang kedua adalah RhD-positif lagi, maka antibodi dapat melintas masuk ke darah bayi dan menyerang sel darah merah. Peristiwa ini dinamakan 'penyakit haemolitik pada bayi yang baru lahir' (*haemolytic disease of the newborn*, disingkat **HDN**). HDN mungkin ringan saja, tetapi mungkin juga dapat menyebabkan penyakit kuning, kerusakan otak, atau bahkan kematian bayi.



Antibodi dapat melintasi penghalang plasenta dan menyebabkan pecahnya sel-sel darah merah dari bayi yang masih berada di dalam kandungan

Kehamilan Selanjutnya

Berkat profilaksis rhesus dengan imunoglobulin anti-D, sensitisasi rhesus selama kehamilan dan setelah kelahiran bayi kini dapat dicegah.

Profilaksis Rhesus dengan imunoglobulin anti-D

Profilaksis adalah istilah kedokteran yang berarti 'mencegah sesuatu agar tidak terjadi'. Profilaksis Rhesus atau anti-D berarti pemberian obat-obatan yang dinamakan imunoglobulin anti-D untuk mencegah seorang wanita untuk menghasilkan antibodi melawan sel darah yang RhD-positif dan sekaligus mencegah HDN pada bayi yang belum dilahirkan. Pengaruh perlindungan imunoglobulin anti-D hanya berlangsung beberapa bulan saja, sehingga perlakuan harus diulang beberapa kali selama dan setelah setiap kehamilan. Imunoglobulin anti-D diberikan dalam bentuk injeksi baik ke dalam otot (injeksi intramuskular) atau ke dalam vena darah (injeksi intravena).

Selama kehamilan

Biasanya, semua ibu hamil yang RhD-negatif dan tidak memiliki antibodi terhadap antigen-D disarankan untuk menjalani profilaksis dengan imunoglobulin anti-D. Ini bisa dalam bentuk injeksi tunggal antara minggu kehamilan ke-28 dan ke-30 atau dalam bentuk dua kali injeksi pada minggu kehamilan ke-28 dan ke-34. Ini dikenal dengan istilah 'profilaksis rutin sebelum kelahiran'.

Setelah kelahiran bayi

Setelah dilahirkan, darah bayi akan diuji. Apabila bayi dijumpai RhD-positif, maka ibu akan diberi lagi injeksi imunoglobulin anti-D, biasanya dalam kurun waktu tiga hari pasca-kelahiran. Ini dikenal dengan istilah 'profilaksis pascanatal'.



Komplikasi selama kehamilan

Injeksi tambahan imunoglobulin anti-D mungkin diperlukan setelah peristiwa sensitisasi potensial seperti:

- **Keguguran nyata atau perkiraan akan terjadi keguguran**
- **Kehamilan ektopik**
- **Penghentian kehamilan**
- **Pendarahan vagina**
- **Intervensi obstetrik** seperti biopsi khorion, amniosentesis, atau perlakuan eksternal terhadap bayi sungsang
- **Luka bagian perut**, misalnya setelah jatuh atau mengalami kecelakaan lalu lintas

Penting diketahui bahwa ibu harus melaporkan secepat mungkin segala peristiwa seperti pendarahan vagina atau luka di bagian perut kepada bidan atau dokternya.

Apakah setiap wanita hamil RhD-negatif memerlukan profilaksis?

Ada beberapa keadaan di mana perlakuan profilaksis tidak diperlukan:

- **Jika Anda sudah memilih untuk melakukan sterilisasi setelah kehamilan.**
- **Jika Anda memiliki hubungan yang stabil dengan ayah sang bayi dan sudah dapat dipastikan bahwa sang ayah RhD-negatif.**
- **Jika sudah dapat dipastikan Anda tidak akan memiliki anak lagi setelah kehamilan yang terakhir ini.**

Bidan, ahli kandungan, atau dokter umum Anda akan mampu memberi saran mengenai keadaan-keadaan tersebut di atas.

Apakah imunoglobulin anti-D itu?

Imunoglobulin anti-D terbuat dari bagian darah yang disebut plasma, yang diperoleh dari donor darah. Seperti halnya semua obat-obatan lain yang pembuatannya melibatkan darah, ada kemungkinan virus-virus yang dikenal akan ditransfer dari donor darah ke orang yang menerima imunoglobulin anti-D. Namun, semua donor darah sudah disaring secara seksama dan pembuatan imunoglobulin anti-D sudah melalui tahap-tahap untuk menghilangkan dan memusnahkan virus sehingga menjamin bahwa sangat kecil kemungkinan virus akan lolos.

Apa lagi yang harus saya kerjakan?

Apabila Anda hamil dan RhD-negatif, maka bidan, dokter kandungan, atau dokter umum Anda (yaitu siapa pun yang bertanggung jawab atas pemeriksaan prenatal kehamilan anda) harus membicarakan tentang profilaksis rhesus dengan Anda dan menjelaskan tentang pilihan-pilihan yang tersedia sehingga Anda dapat memilih perlakuan yang diinginkan.



Jika Anda ragu, silakan bertanya

Bidan, Perawat, atau Dokter akan dengan senang hati menceritakan lebih banyak lagi tentang faktor rhesus dan apa arti semuanya bagi Anda.

Nama bidan:

Alamat:

Nomor telepon:

Profilaksis rutin sebelum kelahiran akan dilakukan pada:

Pelayanan informasi pasien dari:

CSL Behring UK Ltd
Hayworth House
Market Place
Haywards Heath
West Sussex
RH16 1DB

v3 March 2007

